
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020

Ahmad Abi Dardak*)
Budi Wahono**)
Restu Milantyas***)
ahmadabi135@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to find out how the influence of Good Corporate Governance on the financial performance of banks listed on the IDX in 2018-2020. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample used in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 using the purposive sampling method, as many as 25 company. The results of the study show that: 1) There is a simultaneous effect of the board of commissioners, institutional ownership, independent commissioners, audit committee and board of directors on banking financial performance. 2) There is a partial effect of the board of commissioners on the financial performance of banks. 3) There is no partial effect of institutional ownership on banking financial performance. 4) There is partial influence of independent commissioners on banking financial performance. 5) There is no effect of the audit committee on the financial performance of banks. 6) There is a partial effect of the board of directors on the financial performance of banks..

Keyword: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Return Aset (ROA)*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pandemi Covid 19 yang awalnya berasal dari China yang akhirnya mewabah ke seluruh negara pada awal tahun 2020 telah memberikan tekanan pada perekonomian dunia, tidak terkecuali pada perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32%. Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, adanya penyebaran virus corona juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena mewabahnya virus corona adalah sektor perbankan.

Sektor perbankan adalah sektor usaha jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Namun dengan adanya pandemi virus corona membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi virus Corona.

Tabel 1.1 Tabel perbandingan risiko yang dihadapi perbankan



Sumber data: <https://www.alinea.id/>

Dilansir dari <https://www.alinea.id/infografis/kinerja-bank-pelat-merahsedang-melemah-b1ZGG9ri0> dalam berita dengan judul sepanjang tahun 2018 hingga 2019 kinerja Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) mencatatkan laba bersih yang dirasa belum maksimal, meskipun pertumbuhan kredit tahun itu masih terbilang cukup baik. Penurunan ini ditandai dengan tingginya rasio pinjaman dibandingkan dengan rasio simpanan sepanjang tahun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. hanya mampu mencetak laba bersih Rp34,37 triliun pada 2019 atau tumbuh 6,25% dari tahun sebelumnya Rp32,35 triliun. Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih yang tercatat pada 2018 yakni sebesar 11,6%, realisasi laba bersih BRI relatif melambat. Tidak jauh berbeda dengan BRI, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga turut mengalami performa kurang ciamik pada tahun lalu. Tercatat pada akhir 2019, emiten pelat merah itu hanya mencetak laba bersih senilai Rp15,38 triliun. Naik tipis 1,94% dari tahun sebelumnya dengan laba bersih yang sudah di angka Rp15,01 triliun. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan dua bank besar yang ada di Indonesia pada awal quartal 1 2020 mencatatkan kinerja penurunan laba secara bersamaan. Dilansir dari laman berita kolom.kontan.co.id. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada bank. Oleh sebab itu penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”** ini perlu dilakukan.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tujuan Penelitian

Untuk Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional,

komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

2. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Disisi lain juga untuk memberikan acuan atau wawasan yang nantinya memiliki manfaat untuk peneliti selanjutnya untk lebih baik lagi khusus penelitiaann manajemen keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun landasan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat pembahasan penelitian dengan variabel yang sama.

3. Bagi Pihak Kampus Universitas Islam Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi khususnya pada mata kuliah *startup* dan kewirausahaan.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Henli, Ivonne dan Joy (2020) melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018”. Hasil penelitiannya bahwa Kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris. Kedua hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ke tiga hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit. Keempat pengujian menunjukkan komite pemantau risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Inka, Dewa dan Putu (2020) melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian tersebut yang pertama adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 dipengaruhi positif oleh kepemilikan institusional. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dipengaruhi positif oleh kepemilikan manajerial. Ketiga adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tidak dipengaruhi oleh dewan direksi. Keempat adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris. Kelima adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tidak dipengaruhi komite audit.

Nurhidayah (2020) melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI”. Hasil

penelitian yang pertama adalah komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Kedua adalah kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja pada keuangan perusahaan. Ketiga kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Keempat komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Kelima adalah dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan

Nabila, Astrie, Rr Sri (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian bahwa variabel kinerja keuangan tidak dipengaruhi signifikan oleh kepemilikan institusional.

Sholihah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*

Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitiannya yaitu pertama bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketiga penelitian membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor food & beverage yang terdaftar di BEI. Ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keempat hasil dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kelima variabel corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tinjauan Teori

Minat Membangun *Startup*

Kinerja keuangan adalah sebuah hasil dari pengolahan data keuangan yang berasal dari operasi kegiatan perusahaan. Keadaan dimana keuangan perusahaan dan dividen dapat menjadi ketertarikan para investor dalam jangka pendek dan menengah (Fahmi (2014:44). Informasi tersebut diketahui oleh para investor dengan melakukan perhitungan pada rasio - rasio keuangan pada perusahaan.

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sudana (2015:25), *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh aktiva yang telah dimiliki. Semakin besar nilai *ROA* suatu perusahaan maka semakin baik dalam pengelolaan aktiva perusahaan sehingga semakin besar laba yang dihasilkan. Sebaliknya jika nilai *ROA* semakin kecil maka pengelolaan aktiva perusahaan kurang baik sehingga semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Sudana (2015:25) mendefinisikan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal perusahaan. Semakin besar nilai *ROE* maka semakin baik pengelolaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, namun apabila semakin kecil nilai *ROE* maka pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan dianggap kurang baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROE* yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Pengertian dari *gross profit margin (GPM)* menurut Sudana (2015:26) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Definisi *net profit margin (NPM)* menurut Sudana (2015:26) ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan. Formula yang digunakan dalam perhitungan *net profit margin* suatu perusahaan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

Kasmir (2017:207) mendefinisikan bahwa *earning per share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bagi investor. *Earning per share* diperoleh dari perhitungan pendapatan yang dibandingkan dengan jumlah dari lembar saham yang beredar. Jika nilai rasio *earning per share* semakin besar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan sehingga semakin besar pula keberhasilan usaha yang telah dilakukan.

Namun sebaliknya, apabila nilai dari rasio *earning per share* semakin kecil maka perusahaan dianggap kurang mampu dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh sehingga semakin kecil pula keberhasilan usaha yang dilakukan. Dalam perhitungan *earning per share*, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu faktor inti dalam *good corporate governance* yang merupakan hukum perseroan yang menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan suatu komite khusus dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi, pengaturan, keuangan, (Thersani 2012:93). Jumlah dewan komisaris pada sebuah perusahaan di ukur dengan len jumlah komisaris internal ditambah dengan komisaris independen.

Rumus menghitung dewan komisaris

$$DK = \ln \Sigma \text{ komisaris internal} + \text{ komisaris}$$

Sumber: Thesarani (2016)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lain pada akhir tahun (Tarjo, 2012). Dalam penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase saham yang dimiliki Institusional dibagi presentase jumlah saham yang beredar.

Keberadaan investor institusional dipercaya mampu mengontrol tindakan pengambilan keputusan yang dilangsungkan seorang manajer. Kepengawasan yang dilakukan institusional bertujuan untuk memastikan kesejahteraan investor dan adanya pengawas yang bergantung pada investasinya di pasar modal dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

$$\text{KPI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah kelompok dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris ataupun anggota direksi (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009). Jumlah keseluruhan persentase anggota komisaris independen merupakan pengukuran dengan Dewan komisaris independen (Lastanti dalam Purwanigtyas, 2013).

Menurut FCGI (2003) tugas dari komisaris independen adalah: Pertama, menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendali risiko, serta mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan. Kedua, menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi. Ketiga, memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan. Keempat, memonitor dan mengawasi pelaksanaan corporate governance, dan mengadakan perubahan dimana perlu. Kelima, memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dapat terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antar manajemen dan komisaris independen.

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Firmsstat, 2012). Komite audit dapat diukur dengan jumlah komite audit yang berada pada sebuah bank (Sam'ani, 2013).

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam menjalankan tugasnya dan wajib menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada seluruh anggota dewan komisaris tercatat secara berkala. Sesuai dengan peraturan BEI tugas komite audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Rumus menghitung komite audit

$$\text{KA} = \ln \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi menurut (Zarkasyi, 2012), yaitu segerombolan individu yang dipilih yang bertujuan membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan untuk bertindak sebagai perwakilan untuk para pemegang saham. Ukuran dewan direksi dapat diukur menggunakan total jumlah anggota dewan direksi yang berada pada perusahaan (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011).

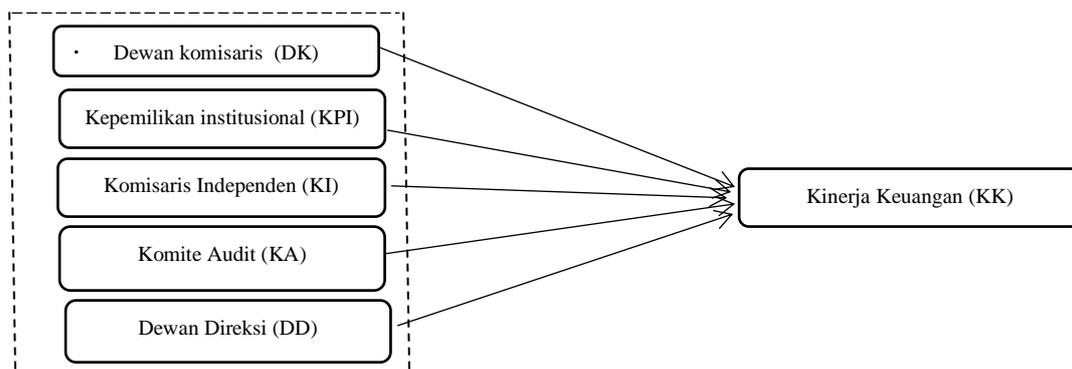
Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham, yang bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham. Dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antara anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan agar dapat mengurangi perilaku menyimpang yang dapat dilakukan oleh manajemen (Defalina dan Aminar 2016).

Rumus menghitung jumlah dewan direksi:

$$DD = \ln \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

Good Corporate Governance

Menurut Sutendi (2011:1) dalam Hasbi, Ichi, dan Indah (2019) *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh *Stake Holder* (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direksi) untuk terciptanya akuntabilitas perusahaan dan keberhasilan usaha agar mewujudkan nilai pemegang saham untuk waktu kedepannya dengan tetap mengutamakan keberhasilan pemegang saham yang lain dan berprinsipkan peraturan perundang-undangan dan nilai nilai etika. Sedangkan menurut Cadbury (2011:1) *Good Corporate Governance* adalah suatu yang mengacu dan mengawasi perusahaan untuk mencitakan seimbangannya antara kekuatan dan kewenangan perusahaan



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Pengaruh secara simultan
- > Pengaruh secara parsial

Hipotesis

H1 :Dewan komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- H2 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H4 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H6 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Penelitian ini untuk memilih sampel menggunakan karakteristik sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- Perusahaan perbankan yang terdaftar 10 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan perbankan yang menerbitkan atau tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan 10 tahun terakhir atau lebih di Bursa Efek Indonesia.

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	43
2	Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak terdaftar 10 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia.	(15)
3	Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan atau tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan 10 tahun terakhir atau lebih di Bursa Efek Indonesia.	(3)
Jumlah Sampel		25
Tahun Pengamatan		3
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		75

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

Return on Aset (ROA), digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk menciptakan laba. Return on Aset dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset (laba bersih dibagi total aset).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris merupakan suatu komite khusus dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi, pengaturan, keuangan, (Thersani 2012:93). Dalam dewan komisaris ini menggunakan rumus:

$$DK = \ln \Sigma \text{ komisaris internal} + \text{ komisaris}$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lain pada akhir tahun (Tarjo, 2012). Dalam penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase saham yang dimiliki Institusional dibagi presentase jumlah saham yang beredar.

Dalam kepemilikan institusional ini menggunakan rumus:

$$\text{KPI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (X3)

Komisaris Independen merupakan kelompok dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris ataupun anggota direksi (Lastani dalam Purwaningtyas, 2013). Dalam Komisaris Independen menggunakan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit (X4)

Komite Audit adalah merupakan orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Firmsstat, 2012). Dalam Komite Audit ini menggunakan rumus:

$$\text{KA} = \ln \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

Dewan Direksi (X5)

Dewan direksi menurut (Zarkasyi, 2012), yaitu segerombolan individu yang dipilih yang bertujuan membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan untuk bertindak sebagai perwakilan untuk para pemegang saham. Ukuran dewan direksi dapat diukur menggunakan total jumlah anggota dewan direksi yang berada pada perusahaan (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011) Dalam Dewan direksi ini menggunakan rumus:

$$\text{DD} = \ln \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output diatas diperoleh bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dari Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan sebesar $0,242 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF maka Dewan Komisaris $1,366 < 1,00$, Kepemilikan Institusional $1,051 < 1,00$, Komisaris Independen $1,031 < 1,00$, Komite Audit $1,111 < 1,00$, Dewan Direksi $1,408 < 1,00$, dan nilai tolerance Dewan Komisaris $0,732 > 1,00$, Kepemilikan Institusional $0,91 > 1,00$, Komisaris Independen $0,970 > 1,00$, Komite Audit $0,900 > 1,00$, Dewan Direksi $0,710 > 1,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output di atas diperoleh bahwa Dewan Komisaris memiliki nilai sig. sebesar $0,878 > 0,05$, Kepemilikan Institusional memiliki nilai sig. sebesar $0,247 > 0,05$, Komisaris Independen memiliki nilai sig. sebesar $0,105 > 0,05$, Komite Audit memiliki nilai sig. sebesar $0,941 > 0,05$, Dewan Direksi memiliki nilai sig. sebesar $0,635 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelas

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 2,002, nilai dL sebesar 1,4866 dan dU sebesar 1,7698. Jika $dU < d < (4-dU)$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Nilai $dU < d < (4-dU) = 1,7698 < 2,002 < (2,2302)$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu motivasi, kreativitas dan mata kuliah *startup* terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa membangun *startup*. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Table 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.829	1.037		-.799	.427
1 Dewan Komisaris	-1.041	.463	-.289	-2.249	.028
Kepemilikan Institusional	.038	.042	.100	.893	.375
Komisaris Independen	1.061	.475	.249	2.234	.029
Komite Audit	.159	.430	.043	.369	.713
Dewan Direksi	1.293	.451	.373	2.865	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

$$Y = -0,829 - 1,041x_1 + 0,038x_2 + 1,061x_3 + 0,159x_4 + 1,293x_5 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka hasil regresi berganda dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α), nilai $\alpha = -0,829$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat kinerja keuangan sebesar $-0,829$.
- Dewan Komisaris memiliki nilai $-1,041$ artinya setiap terjadi peningkatan pada dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan.
- Kepemilikan Institusional memiliki nilai $0,038$ artinya setiap terjadi peningkatan pada kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan dan

sebaliknya setiap terjadi penurunan pada kepemilikan institusional akan menurunkan kinerja keuangan.

- d. Komisaris Independen memiliki nilai 1,061 artinya setiap terjadi peningkatan pada Komisaris Independen akan meningkatkan kinerja keuangan dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Komisaris Independen akan menurunkan kinerja keuangan.
- e. Komite Audit memiliki nilai 0,159 artinya setiap terjadi peningkatan pada Komite Audit akan meningkatkan kinerja keuangan dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Komite Audit akan menurunkan kinerja keuangan.
- f. Dewan Direksi memiliki nilai 1,293 artinya setiap terjadi peningkatan pada Dewan Direksi akan meningkatkan kinerja keuangan dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Dewan Direksi akan menurunkan kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.619	5	5.724	2.791	.024 ^b
	Residual	141.495	69	2.051		
	Total	170.114	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Sig. 0,024 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, berpengaruh secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.829	1.037		-.799	.427
	Dewan Komisaris	-1.041	.463	-.289	-2.249	.028
	Kepemilikan Institusional	.038	.042	.100	.893	.375
	Komisaris Independen	1.061	.475	.249	2.234	.029
	Komite Audit	.159	.430	.043	.369	.713
	Dewan Direksi	1.293	.451	.373	2.865	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa :

1. Nilai Sig. Dewan Komisaris sebesar 0,028 < 0,05 maka H₂ diterima dan H₀ ditolak sehingga variabel Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.
2. Nilai Sig. Kepemilikan Institusional sebesar 0,375 > 0,05 maka H₃ ditolak dan H₀ diterima sehingga variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

3. Nilai Sig. Komisaris Independen sebesar $0,029 < 0,05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.
4. Nilai Sig. Komite Audit sebesar $0,713 > 0,05$ maka H_5 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.
5. Nilai Sig. Dewan Direksi sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_6 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.108	1.43201

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,168 atau 16,8% hal ini menunjukkan bahwa presentase dari variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan sebesar 16,8% sedangkan 83,2% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantumkan dalam penelitian ini

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan pada penelitian secara bersama-sama, dapat diketahui bahwa Variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam pengujian ini, kelima variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dan dengan hasil perhitungan uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa (H_1) diterima dan (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vivi Nurhidayah, 2020) yang menunjukkan komisaris independen, kepemilikan institusional komite audit dan dewan direksi, berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Dewan Komisaris sebesar $0,028 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggungjawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan

atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas juga pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menunjukkan hasil jika dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar $0,375 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Hal tersebut dikarenakan investor institusional mayoritas tidak melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan secara optimal melainkan berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purweni dan Nik (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Komisaris Independen sebesar $0,029 < 0,05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peranan dewan komisaris sehingga tercipta good corporate governance dalam suatu perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independent mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan perusahaan. Semakin besar komisaris independent maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Salsabila dan Muhammad Saifi (2017), Yulia dan P. Basuki (2014) yang menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Komite audit sebesar $0,713 > 0,05$ maka H_5 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Komite audit mempunyai peranan yang penting dalam hal memelihara kredibilitas laporan keuangan seperti dilaksanakannya good corporate governance. Komite audit dalam hal ini sebatas untuk pemenuhan ketentuan formal yang mana keberadaan komite audit belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara efektif pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia dan P. Basuki (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel Dewan Direksi sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_6 diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Dewan direksi yang melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai kepentingan dan tujuannya dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya dewan direksi dalam perusahaan dapat mengawasi pekerjaan dari manajemen dalam mengelola perusahaan dengan tujuan para pemegang saham. Serta tercapai komunikasi yang efektif antar anggota dewan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang semakin banyak akan membuat kordinasi dan operasional perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira dan Meina (2019) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
5. Komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
6. Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel Dewan komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh dan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini terbatas hanya mengambil data yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti kepemilikan manajerial, audit eksternal, dan lainnya.
2. Jumlah sampel dan tahun yang kurang luas, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun lain yang lebih banyak atau tahun berikutnya.

Daftar Pustaka

- Henli, Ivonne & Joy .2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018*. Jurnal ISSN 2303-1174.
- Inka, Dewa & Putu .2020. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Sholihah .2021. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. E-ISSN 2460-0585.
- Nabila, Astrie & Rr Sri .2021. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*
- Simangusong, Giawa dkk .2021. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan*. Jurnal Neraca Agung Vol 11 No 1.
- Deswara, Krisnawati & Saraswati .2021. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah MEA. Vol 1 No.1 2021.
- Praleo. 2021. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Praleo. 2021. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Rachman, Rahayu & Topojiwo.2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 27. No 1.
- Nurhidayah .2020. **Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI**. Jurnal akuntansi Vol 1, Hal 132-142.
- Novitasari, Endiana & Arizona. 2020. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Kharisma. Vol 2. No 1.
- Ronni. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Syafitri, Nuzula & Nurlaily .2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Amien. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Veteran Yogyakarta.

Pratiwi. 2017. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatandan Bangka Beutung Palembang*. Skripsi. Universitas Muhmadiyah Bangka Balitung Palembang.

Ahmad Abi Dardak*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Budi Wahono**) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Restu Milantyas***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA